



AKUNTANSI PAJAK DEWANTARA

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA



JURNAL.USTJOGJA.AC.ID

PENGARUH KONTRIBUSI PARIWISATA TERHADAP PENGEMBANGAN SEKTOR WISATA

Andri Waskita Aji¹

*Syaiful Anwar²

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*Email : Siafulanwar024@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of tourism contributions consisting of hotel taxes, parking taxes, restaurant taxes and entertainment taxes on the development of the tourism sector.

The subjects in this study were BKAD Bantul and the Bantul Tourism Office, while the objects consisted of hotel taxes, parking taxes, restaurant taxes and entertainment taxes as well as the development of the tourism sector. The statistical method used is multiple linear analysis including the f test and t test with data processing using SPSS Version 16.0. The results showed that the hotel tax, parking tax and entertainment tax did not have a significant effect on the development of the tourism sector, while the restaurant tax had a significant effect on the development of the tourism sector. The results of the research simultaneously show that hotel tax, parking tax, restaurant tax and entertainment tax have a significant effect on the development of the tourism sector by 41.5% while the remaining 58.5% is influenced by other variable Hotel Tax, Parking Tax, Restaurant Tax, Entertainment Tax, Tourism Sector Developmen

INFO ARTIKEL

Diterima: 28 Januari 2023

Direview: 3 Februari 2023

Disetujui: 4 Maret 2023

Terbit: 1 Oktober 2023

Keyword:

Hotel Tax; Parking Tax; Restaurant Tax; Entertainment Tax; Tourism Sector Developmen.

PENDAHULUAN (Times New Roman 12 Bold)

Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, serta seni dan budaya yang semua itu merupakan sumber daya dan modal yang besar bagi pengembangan dan peningkatan pariwisata. Pariwisata dapat menunjang daya tarik di suatu daerah. Setiap daerah Indonesia memiliki wisata yang unik dan memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi wisatawan baik itu obyek wisata, sarana transportasi, akomodasi, restoran dan rumah makan, hiburan serta interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk setempat. Pariwisata dapat menunjang daya tarik di suatu daerah. Setiap daerah Indonesia memiliki wisata yang unik dan memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi wisatawan baik itu obyek wisata, sarana transportasi, akomodasi, restoran dan rumah makan, hiburan serta interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk setempat. (Anggraini, 2017)

Pajak daerah berkontribusi besar dalam berkembangnya suatu daerah. Dalam sektor wisata pendapatan paling besar terdiri dari retribusi pajak parkir, retribusi pajak hotel, retribusi pajak hiburan,

serta retribusi pajak restoran. Propinsi Yogyakarta memiliki banyak daya tarik wisata alam khususnya di Bantul yang mempunyai peluang cukup prospektif untuk dikembangkan menjadi industri pariwisata yang mampu bersaing dengan pariwisata di daerah lain bahkan mancanegara, ini cukup beralasan karena obyek wisata yang ada cukup beragam dan mempunyai ciri khusus dan nilai lebih dibanding dengan daerah lain, Potensi pariwisata di Kabupaten Bantul meliputi wisata pantai, wisata pegunungan, wisatabudaya, wisata rekreasi dan wisata alam yang meliputi berbagai taman-taman yang indah.(Sulastri, 2020)

Sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai fasilitator dalam mengalakkan pengembangan perekonomian karena memberikan dampak terhadap perekonomian di daerah yang dikunjungi wisatawan. Kedatangan wisatawan disuatu daerah tujuan wisata telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan.bagi penduduk setempat, seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian si suatu daerah atau negara tujuan wisata. Dari segi ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari parawisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.(Harefa, 2020)

Pengembangan Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah

Pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil pengamatan, implementasi dan evaluasi serta umpan baikimplementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan nilai yang harus dikembangkan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan daerah yang bersumber dari dalam daerah sendiri, yang pemungutanya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku (Halim, 2004:96). Pemerintah daerah dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam menggali dan mengelola sumber-sumber yang dapat meningkatkan penerimaan daerah khususnya yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 pasal 1 tentang pajak daerah dan retribusi daerah menyatakan daerah otonom selanjutnya adalah daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas daerah tertentu berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Adapun fungsi Pendapatan Asli Daerah yaitu sebagai otoritas, perencanaan, pengawasan, alokasi, distribusi, dan stabilitasi serta sebagai keperluan daerah itu sendiri bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.(Fikri & Mardani, 2017)

Pajak Daerah

Menurut Undang-undang Nomor 34 tahun 2004 perubahan atas Undang-Undang No. 18 tahun 1997 tentang Pajak Derah dan retribusi Daerah, yang dimaksud dengan Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.(Yusuf, 2020)

Pengaruh Pajak Hotel Terhadap Pengembangan Sektor Wisata

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rista Anggraini (2017) menunjukkan bahwa pajak hotel berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Perkembangan hotel yang cukup baik tentunya dapat meningkatkan tingkat pendapatan dari pajak hotel tersebut. Pengembangan sektor pariwisata salah satunya bisa jadi didukung dari tingkat perkembangan hotel atau losmen.

H1: Pajak Hotel Berpengaruh Positif Terhadap Pengembangan Sektor Wisata

Pengaruh Pajak Parkir Terhadap Pengembangan Sektor Wisata

Berdasarkan hasil penelitian Hadis Nirbeta (2016) pajak parkir berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Perkembangan tempat parkir yang cukup signifikan dan beragam di Kota Bantul tentunya dapat meningkatkan pendapatan tarif pajak parkir.

H2: Pajak Parkir Berpengaruh Positif Terhadap Pengembangan Sektor Wisata

Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pengembangan Sektor Wisata

Berdasarkan hasil penelitian Rieke Sri Rizki Asti Karini, Indah Nurr Agustiani (2016) Pajak Restoran berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengembangan sektor wisata diantaranya terdapat restoran, restoran yang baik adalah bagaimana pengelola restoran tersebut berinovasi dan kreatif menciptakan restoran yang mampu memiliki daya saing yang baik.

H3: Pajak Restoran Berpengaruh Positif Terhadap Pengembangan Sektor Wisata

Pengaruh Pajak Hiburan Terhadap Pengembangan Sektor Wisata

Berdasarkan hasil penelitian Zainul Fikri, Ronny Malavia Mardani (2017) pajak hiburan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pajak hiburan merupakan salah satu elemen penting dalam tingkat pendapatan perkapita. Pajak yang dipungut dari hiburan apakah dapat berpengaruh terhadap tingkat pengembangan sektor wisata yang ada.

H4: Pajak Hiburan Berpengaruh Positif Terhadap Pengembangan Sektor Wisata

Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Parkir, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan Terhadap Pengembangan Sektor Wisata

Dalam pengembangan sektor wisata terdapat berbagai sektor-sektor yang mendukung diantaranya retribusi atau pendapatan perkapita dari pajak-pajak lain. Dalam penelitian ini pajak yang dimaksud yakni pajak hotel, pajak parkir, pajak restoran dan pajak hiburan. Dalam penelitian ini pajak-pajak tersebut diperkirakan dapat menambah tingkat pendapatan perkapita khususnya di sektor pengembangan wisata.

H5: Pajak Hotel, Pajak Parkir, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan Berpengaruh Positif Terhadap Pengembangan Sektor Wisata

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan (Kuncoro, 2003:42). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Pengembangan Sektor Pariwisata.

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen. Dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya (Kuncoro, 2003:42). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah pajak parkir (x1), pajak restoran (x2), pajak hiburan (x3), dan pajak hotel (x4).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:61). Populasi dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata dan PAD di Kota Bantul.

Sampel dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran daerah yang dikhususkan untuk pembangunan suatu tempat wisata, dan retribusi pajak daerah yang meliputi pajak hotel, pajak parkir, pajak restoran, dan pajak hiburan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Syarat *purposive sampling* yaitu kriteria atau batasan ditetapkan dengan teliti serta sampel yang diambil sebagai subjek penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel. Pengembangan sektor wisata diukur menggunakan *tally sheet* (lembar pemeriksaan) adalah alat pengumpulan data yang sederhana, fleksibel, dan efektif dimana data dapat dikumpulkan secara real time di lokasi pembuatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

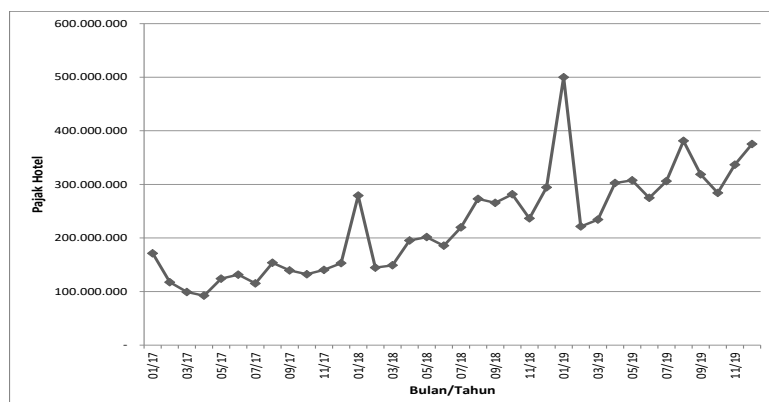
Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan alat analisis model regresi logistik dengan bantuan program IBM statistical Package

for Social Sciences (SPSS) versi 16. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistic karena variabel dependen bersifat dikatomi.

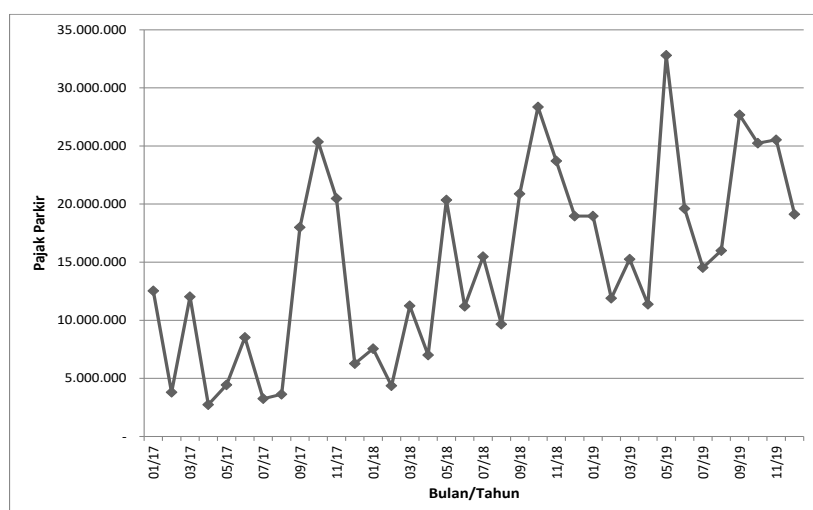
Hasil Analisis Deskripsi

1. Pajak hotel



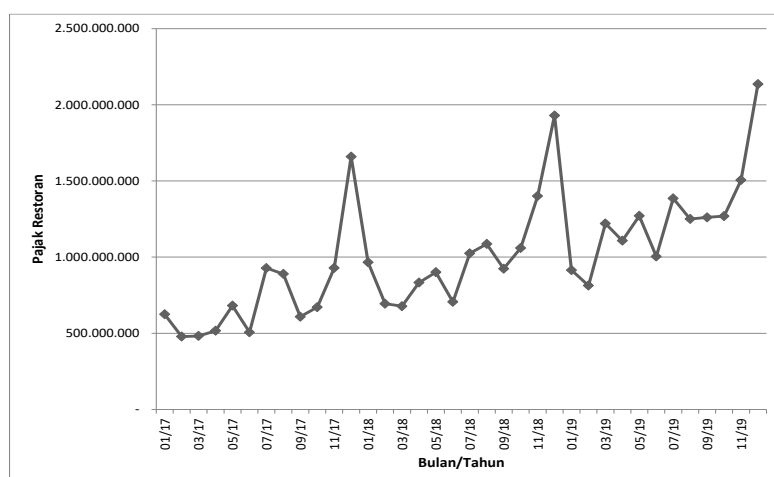
Pajak hotel di Kota Bantul selama periode tahun 2017-2019 cenderung mengalami peningkatan dan tertinggi pada bulan Januari 2019 sebesar Rp 499.978.689,-.

2. Pajak parkir



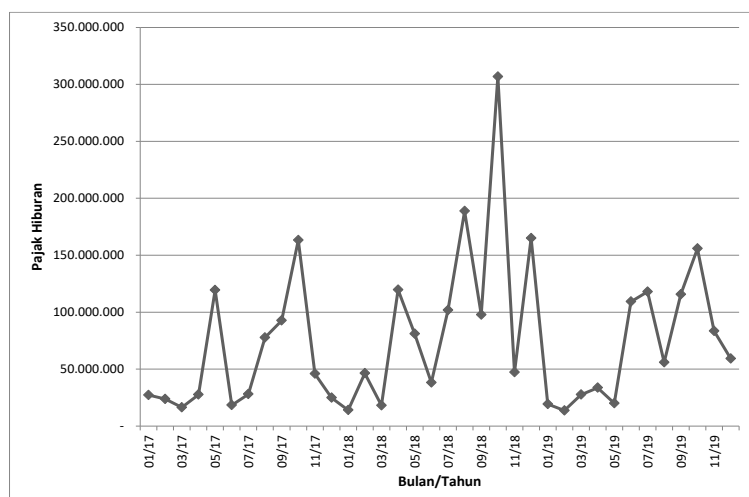
Pajak parkir di Kota Bantul selama periode tahun 2017-2019 mengalami fluktuatif naik dan turun, sementara tertinggi pada bulan Mei 2019 sebesar Rp 32.791.980,-.

3. Pajak restoran



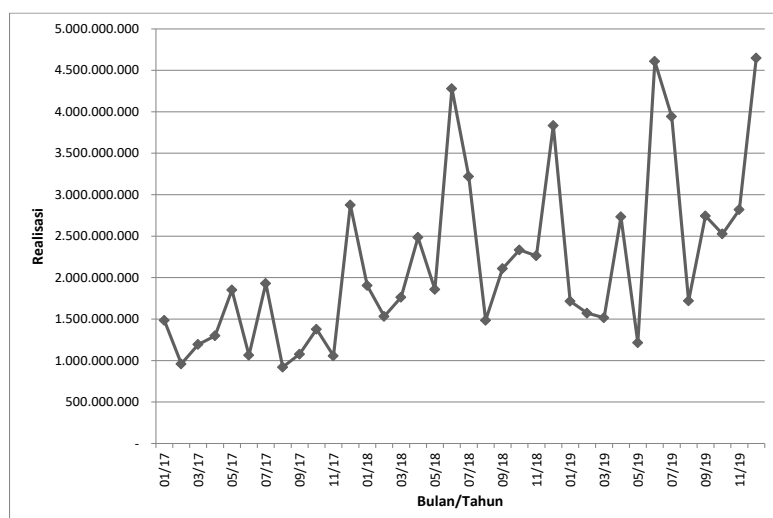
Pajak restoran di Kota Bantul selama periode tahun 2017-2019 cenderung mengalami kenaikan dan tertinggi pada bulan Desember 2019 sebesar Rp 2.135.700.405,-.

4. Pajak hiburan



Pajak hiburan di Kota Bantul selama periode tahun 2017-2019 cenderung fluktuatif naik turun dan tertinggi pada bulan Oktober 2018 sebesar Rp 306.730.775,-.

5. Pengembangan sektor wisata



Pengembangan sektor pariwisata di Kota Bantul selama periode tahun 2017-2019 cenderung fluktuatif naik turun dan tertinggi pada bulan Desember 2019 sebesar Rp 4.646.739.250,.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)* (Anofino, 2016). Adapun hasil uji asumsi klasik dapat dilihat uraian berikut ini.

1. Hasil uji normalitas data

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z	P	Keterangan
Pajak hotel	0,837	0,485	Normal
Pajak parkir	0,529	0,942	Normal
Pajak restoran	0,652	0,789	Normal
Pajak hiburan	1,012	0,257	Normal
Pengembangan sektor pariwisata	1,030	0,239	Normal

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas semua variabel penelitian mempunyai nilai *asympt. sig (2-tailed)* lebih besar 0,05 artinya semua data pada kelima variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.

2. Hasil uji multikolinearitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tol	VIF	Keterangan
Pajak hotel	0,517	1,934	Tidak ada multikolinearitas
Pajak parkir	0,617	1,622	Tidak ada multikolinearitas
Pajak restoran	0,597	1,676	Tidak ada multikolinearitas
Pajak hiburan	0,833	1,201	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen pajak hotel, pajak parkir, pajak restoran dan pajak hiburan mempunyai nilai $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi linear berganda tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Hasil uji autokorelas

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Z	Sig.	Keterangan
<i>Residual</i>	0,327	0,744	Tidak ada autokorelasi

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,744 ($\text{sig.} > 0,05$) maka residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar *residual*.

4. Hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	rs	Sig.	Keterangan
Pajak hotel	0,010	0,955	Tidak ada heteroskedastisitas
Pajak parkir	0,004	0,982	Tidak ada heteroskedastisitas
Pajak restoran	-0,016	0,925	Tidak ada heteroskedastisitas
Pajak hiburan	0,160	0,350	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen pajak hotel, pajak parkir, pajak restoran dan pajak hiburan mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi linear berganda tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan uji asumsi klasik diatas terbukti bahwa model regresi yang diusulkan telah memenuhi keempat asumsi klasik yaitu data terdistribusi normal, terbebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

1. Hasil Uji t

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
----------	---	------	------------

:	Pajak hotel	0,704	0,486	Tidak ada pengaruh
	Pajak parkir	-0,942	0,354	Tidak ada pengaruh
	Pajak restoran	3,173	0,003	Ada pengaruh
	Pajak hiburan	1,135	0,265	Tidak ada pengaruh

Sumber data diolah, 2020

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independennya terhadap variabel dependennya. Uji t yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi dengan α (5%).

2. Hasil Uji F

Tabel 4.6 Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Keterangan
1	5,489	0,002	Ada pengaruh

Sumber : data diolah, 2020

Uji F yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi dengan α (5%). Pada uji F tingkat signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh pajak hotel, pajak parkir, pajak restoran dan pajak hiburan secara bersama-sama terhadap pengembangan sektor wisata.

3. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R ²
1	0,644	0,415

Sumber : data diolah, 2020

Hasil dari pengolahan data diperoleh nilai R² sebesar 0,415 yang mempunyai arti bahwa variabel pajak hotel, pajak parkir, pajak restoran dan pajak hiburan mempengaruhi pengaruh terhadap pengembangan sektor pariwisata sebesar 41,5%, sedangkan 58,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pajak Hotel Terhadap Pengembangan Sektor Wisata

Hasil penelitian ini menunjukkan pajak hotel tidak berpengaruh positif terhadap pengembangan sektor wisata. Tingkat signifikansi untuk variabel pajak hotel sebesar 0,486 atau lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan pajak hotel terhadap pengembangan sektor wisata. Penerimaan pajak hotel tidak dapat dijadikan andalan untuk pengembangan sektor wisata, karena jumlah hunian hotel dan hotelnya sendiri di Kota Bantul juga cukup kecil dan wisatawan banyak menginap di wilayah Kota Yogyakarta. Kecilnya pendapatan pajak hotel Kota Bantul dibandingkan dengan kota disekitarnya, mengakibatkan pajak hotel tidak dapat dijadikan tumpuan utama untuk mengembangkan sektor pariwisata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wakhidah Nur Qomariyah (2016) yang menyatakan bahwa sektor pajak salah satunya pajak hotel tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah. Secara umum, realisasi penerimaan pajak hotel mengalami peningkatan setiap tahunnya namun dari segi presentase kontribusi pajak hotel cenderung kurang dimanfaatkan untuk pengembangan sektor pariwisata atau pajak hotel dipakai disektor lain.

Pengaruh Pajak Parkir Terhadap Pengembangan Sektor wisata

Hasil penelitian ini menunjukkan pajak parkir tidak berpengaruh positif terhadap pengembangan sektor wisata. Tingkat signifikansi untuk variabel pajak parkir sebesar 0,354 atau lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan pajak parkir terhadap pengembangan sektor wisata. Hal ini bisa terjadi karena penerimaan parkir kurang optimal dan tidak digunakan

sepenuhnya untuk meningkatkan sarana wisata. Parkir di daerah wisata di Kota Bantul cukup murah dibandingkan dengan Kota Yogyakarta. Sistem parkir yang sekarang umumnya berdasarkan jam, misalnya pada jam pertama dikenai biaya, kemudian kalau parkir terlalu lama akan dikenai biaya parkir lagi pada jam kedua, ketiga dan seterusnya. Sedangkan di Kota Bantul, biaya parkir dikenai tiap kali parkir saja apakah parkir sebentar atau lama. Sedangkan di Kota Bantul, biaya parkir dikenai tiap kali parkir saja apakah parkir sebentar atau lama. Sistem pemungutan yang ada sekarang menuntut Wajib Pajak untuk melaksanakan sendiri hak dan kewajiban perpajakannya dengan kata lain self assesment system. Namun kultur masyarakat Indonesia yang cenderung menghindari pajak justru semakin menghambat sistem pemungutan Pajak Daerah. Seharusnya sistem pemungutan pajak membutuhkan peran yang lebih aktif dari pemungut pajak, agar peluang untuk Wajib Pajak yang menghindari pajak semakin kecil. Maka penerimaan pajak daerah khususnya dari sektor pajak parkir bisa lebih maksimal dan pembangunan daerah dapat berjalan maksimal. Kultur masyarakat Indonesia yang cenderung menghindari pajak ini juga berdampak kurang baik terhadap pengembangan sektor wisata dimana pengembangan sektor wisata tersebut merupakan bentuk APBD atau belanja daerah yang dipergunakan untuk kepentingan dan kemajuan di sektor wisata tersebut.

Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pengembangan Sektor Wisata

Hasil penelitian ini menunjukkan pajak restoran berpengaruh positif terhadap pengembangan sektor wisata. Tingkat signifikansi untuk variabel pajak restoran sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga ada pengaruh yang signifikan pajak restoran terhadap pengembangan sektor wisata. Aliran pembayaran pajak oleh rumah tangga, restoran baik besar atau kecil dan perusahaan kepada pemerintah akan mempengaruhi pendapatan kepada pihak pemerintah dan merupakan sumber pendapatan yang utama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rieke Sri Rizki Asti Karini dan Indah Nur Agustini (2016) yang menyatakan pajak restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini berarti pajak restoran dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya pengembangan sektor wisata di mana pajak restoran tersebut pengalokasiannya sebagian besar berfokus di sektor wisata sehingga dapat berdampak positif. Sehingga apabila ada kenaikan pajak restoran, otomatis pengembangan sektor wisata juga ikut naik karena sejalan dengan dampak positif yang diberikan.

Pengaruh Pajak Hiburan Terhadap Pengembangan Sektor Wisata

Hasil penelitian ini menunjukkan pajak hiburan tidak berpengaruh positif terhadap pengembangan sektor wisata. Tingkat signifikansi untuk variabel pajak hiburan sebesar 0,265 atau lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan pajak hiburan terhadap pengembangan sektor wisata. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rita Anggraini (2017) yang menyatakan pajak hiburan tidak berpengaruh positif terhadap pengembangan sektor wisata. Tempat hiburan di Kota Bantul dapat terbilang relatif sedikit dibandingkan dengan Kota Yogyakarta atau Sleman, contohnya Kota Bantul tidak memiliki bioskop seperti kota lainnya. Disamping itu pajak hiburan yang dikenakan juga rendah sehingga pajak hiburan ini tidak dapat dijadikan acuan untuk pengembangan sektor wisata. Hiburan yang dimaksud adalah tontonan film; pagelaran kesenian, musik, tari, dan/atau busana; kontes kecantikan, binaraga, dan sejenisnya; pameran; karaoke, klab malam, dan sejenisnya; sirkus, akrobat, dan sulap; permainan bilyar, golf, dan bowling; pacuan kuda, kendaraan bermotor, dan permainan ketangkasan; panti pijat, refleksi, mandi uap, spa, dan pusat kebugaran (*fitness center*); pertandingan olahraga. Pemungutan pajak hiburan cenderung fluktuatif naik turun berdasarkan grafik analisis deskriptif diatas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wakhidah Nur Qomariyah (2016) yang menyatakan bahwa sektor pajak salah satunya pajak hiburan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.

Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Parkir, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan Terhadap Pengembangan Sektor Wisata

Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi pariwisata berpengaruh positif terhadap pengembangan sektor wisata. Tingkat signifikansi dengan α (5%). Pada uji F tingkat signifikansi

sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh pajak hotel, pajak parkir, pajak restoran dan pajak hiburan secara bersama-sama terhadap pengembangan sektor wisata. Kontribusi pariwisata yang berupa redistribusi pajak hotel, parkir, restoran dan hiburan dapat digunakan untuk meningkatkan sarana wisata dan tergantung dari kebijakan daerah masing-masing. Pembangunan pariwisata umumnya dilakukan oleh sektor swasta terutama fasilitas dan jasa pariwisata. Namun, pengadaan sarana wisata umum seperti jalan, listrik dan air yang berhubungan dengan pengembangan wisata terutama untuk proyek-proyek yang berskala besar yang memerlukan dana yang sangat besar seperti pembangunan bandar udara, jalan untuk transportasi darat, proyek penyediaan air bersih, dan proyek pembuangan limbah merupakan tanggung jawab pemerintah, selain itu pemerintah juga berperan sebagai penjamin dan pengawas para investor yang menanamkan modalnya dalam bidang pembangunan pariwisata.

SIMPULAN

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebanyak lima hipotesis. Simpulan dari lima hipotesis adalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak hotel tidak terdapat pengaruh positif terhadap pengembangan sektor wisata. Dikarenakan penerimaan pajak hotel tidak dapat dijadikan andalan untuk pengembangan sektor wisata, karena jumlah hunian hotel dan hotelnya sendiri di Kota Bantul juga cukup kecil dan wisatawan banyak menginap di wilayah Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak parkir tidak terdapat pengaruh positif terhadap pengembangan sektor wisata. Hal ini bisa terjadi karena penerimaan parkir kurang optimal dan tidak digunakan sepenuhnya untuk meningkatkan pengembangan wisata. Salah satunya sistem pemungutan pajak Parkir di daerah wisata di Kota Bantul cenderung kurang optimal dibandingkan dengan Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan pajak restoran terdapat pengaruh positif terhadap pengembangan sektor wisata. Aliran pembayaran pajak oleh rumah tangga, restoran baik kecil atau besar dan perusahaan kepada pemerintah akan mempengaruhi pendapatan kepada pihak pemerintah dan merupakan sumber pendapatan yang utama. Apabila pendapatan sektor pajak restoran naik maka dampak bagi pengembangan sektor wisata juga ikut naik.

Hasil penelitian ini menunjukkan pajak hiburan tidak terdapat pengaruh positif terhadap pengembangan sektor wisata. Tempat hiburan di Kota Bantul dapat terbilang relatif sedikit dibandingkan dengan Kota Yogyakarta atau Sleman, contohnya Kota Bantul tidak memiliki bioskop seperti kota lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan pajak hotel, pajak parkir, pajak restoran dan pajak hiburan terdapat pengaruh positif terhadap pengembangan sektor pariwisata. Kontribusi pariwisata yang berupa redistribusi pajak hotel, parkir, restoran dan hiburan dapat digunakan untuk meningkatkan pengembangan di sektor wisata dan tergantung dari kebijakan daerah masing-masing

REFERENSI

- Anggraini, R. (2017). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pajak Hiburan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung Periode 2012-2016. *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pajak Hiburan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung Periode 2012-2016*.
- Fikri, Z., & Mardani, R. M. (2017). Pengaruh pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah kota batu. *Jurnal Riset Manajemen*, 6(1), 124–135.
- Harefa, M. (2020). Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Penerimaan Daerah Di Kabupaten Belitang. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 11(1), 65–77. file:///C:/Users/A409M/Downloads/Referensi minimal 3/1487-4295-1-PB (2).pdf
- Sulastri, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 13–27. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.451>

Yusuf. (2020). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Bandung periode 2011-2015). *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 1(01), 87–104.